

**Peranan Etika Kewarganegaraan
Dalam Pluralitas Indonesia**

Ronaldo Zai

Program Studi Magister PPKn, Universitas Negeri Yogyakarta

ronaldozarozai29@gmail.com

Iqbal Arpanudin

Program Studi Magister PPKn, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: arpanuddin@uny.ac.id

Article History

Submitted: September 2023

Revised: September 2023

Accepted: Oktober 2023

Abstrack:

Plurality in Indonesia cannot be avoided because it is inherent in Indonesian society from many sectors, including cultural, religious, ethnic, language and customs of the Indonesian nation. The aim of this research is to analyze in depth the role of civic ethics in pluralistic Indonesia. The method used in this research is the library method, namely by collecting from journals, books and other supporting documents. The aim of this research is to find out the role of civic ethics in Indonesia's plural society, to find out how a plural society in Indonesia can minimize conflict and to find out to what extent ethics, communication or dialogue and mutual respect can create harmony in a plural society in Indonesia.

Keywords: Citizenship Ethics; Indonesian Society; Pluralistic,

Abstrak

Kemajemukan di Indonesia tidak dapat dihindari karena telah melekat pada masyarakat Indonesia dari banyak sektor antara lain keberagaman budaya, agama, etnis, Bahasa hingga adat istiadat bangsa Indonesia. Tujuan penelitian ini ialah untuk dapat menganalisis secara mendalam peranan etika kewarganegaraan dalam pluralistik Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan metode kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan dari jurnal, buku dan dokumen pendukung lainnya yang kemudian data dianalisis dengan Kualitatif yaitu dengan mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data guna mencari jawaban atas permasalahan yang dikaji. Tujuan dari penelitian ini ialah agar dapat mengetahui peranan etika kewarganegaraan pada masyarakat plural Indonesia, dapat mengetahui bagaimana cara masyarakat yang majemuk di Indonesia untuk meminimalisir konflik hingga mengetahui sejauh mana etika, komunikasi atau dialog hingga saling menghargai dapat menciptakan kerukunan pada masyarakat yang plural di Indonesia.

Kata kunci: Etika Kewarganegaraan; Masyarakat Indonesia; Pluralistik

Pendahuluan

Kehidupan semakin global dengan warga negara yang semakin berkembang meyakinkan bangsa dan negara harus dapat beradaptasi dengan era globalisasi. Globalisasi tidak dapat dengan begitu saja dilewatkan atau bahkan dihindari sebab, globalisasi merupakan manifestasi kepada banyak sektor bila dapat dimanfaatkan dengan baik oleh semua pihak karena akan memberikan dampak positif berupa efisiensi (Sutria, 2019). Globalisasi merupakan sebuah hal yang digambarkan dalam suatu proses fenomena yang digunakan dalam banyak sektor (Singh, 2004). Warga negara merupakan subjek yang cukup penting untuk memberikan dampak pada proses kehidupan secara langsung yang berjalan ditengah beragamnya dinamika globalisasi saat ini. Warga negara sebagai subjek utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara harus dapat mengelola dengan baik perkembangan yang terjadi, sebab globalisasi menyangkut pada banyak hal seperti teknologi, budaya, politik hingga tatanan masyarakat.

Tatanan masyarakat di tiap negara berbeda, terutama di negara Indonesia. Indonesia terkenal dengan masyarakat yang beragam atau plural. Masyarakat Indonesia dapat

Peranan Etika Kewarganegaraan Dalam Pluralitas Indonesia

diketahui keberagamannya pada hal etnis, budaya, agama dan tatanan kehidupan. Meskipun hidup pada tatanan yang cukup beragam, akan tetapi tidak menyurutkan niat warga negara yang ada di Indonesia untuk tetap rukun dan saling menghargai perbedaan sebagaimana negara yang pluralistik mengharuskan untuk warganya dapat hidup Bersatu dalam perbedaan (Hendri, 2016). Menjaga segala perbedaan dan keberagaman pada masing-masing warga negara tidak terlepas dari peranan Pendidikan dan pentingnya kesadaran untuk mewujudkan konsep warga negara yang baik (Suyato et al., 2016).

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk kehidupan sosial bermasyarakat untuk menciptakan kerukunan dan dapat hidup saling membersamai (Larsson & Bengt, 2023). Artinya Pendidikan dalam kehidupan sosial bermasyarakat sangat penting dan dibutuhkan guna memperbaiki tatanan yang diciptakan oleh warga negara. Pendidikan sangat banyak manfaatnya dalam kehidupan, begitu juga halnya etika. Pendidikan dan etika menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam praktiknya (Annur et al., 2021). Pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Zai, 2022). Pendidikan dan etika saling dibutuhkan untuk menciptakan Pendidikan yang lebih etis untuk dijalankan dengan etika yang baik dan benar dalam kehidupan.

Pada saat berlangsungnya proses kehidupan masyarakat yang plural di Indonesia, tidak jarang ditemui hal-hal yang juga mengancam perpecahan dalam proses berinteraksi. Tidak dapat dipungkiri bahwa hal-hal yang dapat mengancam keberagaman itu beriringan dengan kehidupan masyarakat yang majemuk. Saat ini perubahan-perubahan social di Indonesia sangat dimungkinkan terjadi konflik yang disebutkan telah terjadi sebelum era reformasi seperti yang telah terjadi kerusuhan di Lampung tahun 1989, Kerusuhan di Timor-Timur 1989, kerusuhan di Ambon 1998 , kerusuhan di Poso dan daerah lainnya (Sudiadi Dadang, 2009). Meskipun perubahan-perubahan yang muncul sering memungkinkan kehidupan social dalam hal konflik, akan tetapi perubahan-perubahan social tidak jarang memberikan dampak positif seperti menghargai perbedaan. Perubahan social yang berdampak positif pada masyarakat dapat diketahui dari sistem yang terus berkembang sangat canggih di era modern yang berkaitan dengan banyak sektor (Syamsidar, 2015).

Perubahan-perubahan sosial yang terjadi dikalangan masyarakat harusnya tidak memberikan perpecahan ditengah masyarakat yang plural. Indonesia merupakan negara dengan masyarakat yang beragam dengan segala keunikannya. Meskipun menjadi negara yang majemuk dengan segala keragaman budaya, suku, hingga agama, Indonesia tetap menjunjung tinggi perilaku dan etika sebagai pondasi berbangsa dan bernegara. Etika sangat diharapkan agar dapat menciptakan kerukunan antar sesama warga negara, baik itu yang berbeda suku, budaya maupun agama. Etika menjadi hal yang harus tetap diperharhatikan untuk kelangsungan berbangsa dan bernegara karena menyangkut baik dan benar hingga pada pembahasan nilai dan norma yang berlaku dikalangan masyarakat (Wiharto, 2014). Bahkan disebutkan bahwa etika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang menyangkut moral (Siregar, 2015). etika pada masyarakat atau warga negara lebih spesifik dalam Pendidikan mengacu pada etika kewarganegaraan.

Etika kewarganegaraan memiliki fungsi yang sangat baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan partisipasi warga negara dan dimensi etika dalam penentuan kebijakan yang ingin diputuskan (Lozano & Monsonís-Payá, (2020). Artinya etika kewarganegaraan secara kompleks membahas prinsip-prinsip moral mengenai hak, kebebasan, kesetaraan, solidaritas, rasa hormat dan dialog yang mana bila dikaitkan dengan masyarakat plural, hal-hal prinsip yang demikian diperlukan etika kewarganegaraan sebagai pondasi untuk menciptakan tatanan kehidupan pada tiap masyarakat yang majemuk.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini ialah dengan metode kepustakaan atau library research dengan Teknik analisis data yaitu Kualitatif yang berarti bahwa penelitian ini dengan proses mengumpulkan dari banyak sumber jurnal, buku catatan, dokumen lain yang dapat mendukung penelitian untuk dijadikan bahan referensi pada penelitian secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data guna mencari jawaban atas permasalahan yang dikaji (Mestika, 2008) . Penelitian ini sangat relevan dengan metode kepustakaan karena diketahui merupakan kajian teoritis, referensi ilmiah yang berkaitan dengan nilai sosial yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2018). Maka, penelitian ini sangat relevan menggunakan metode kepustakaan karena data-data yang mendukung dikumpulkan dari referensi yang kemudian diolah oleh

peneliti untuk dicari jawaban atas permasalahan yang membahas mengenai kajian nilai sosial.

Hasil dan Pembahasan Etika Kewarganegaraan

Etika merupakan ajaran yang merujuk pada nilai dan norma yang sangat mendasar untuk berperilaku kepada banyak orang dalam tatanan masyarakat sebagai pegangan untuk tingkah laku (Johanis, 2004). Etika juga merupakan sebuah penerapan dari gambaran untuk standar perilaku dari tiap individu maupun kelompok dalam mencegah maupun menyelesaikan permasalahan yang menyangkut moralitas berbasis pada prinsip. Maka, Etika dapat didefinisikan sebagai kajian dengan kompleksitas yang cukup luas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara termasuk pada masyarakat yang majemuk dengan segala perbedaan-perbedaan yang dimiliki (Horner, 2003).

Etika dapat diketahui memiliki jenis-jenis, diantaranya yaitu a). etika Normatif, yaitu merupakan sebuah hal apa yang harus dilakukan, b). Meta Etika, yaitu membahas mengenai sifat dan pembenaran nilai moral, c). etika deskriptif, membahas mengenai nilai dan Tindakan aktual, d). etika professional, mengacu pada penerapan profesi ilmiah, teknis, dan Kesehatan tertentu dengan focus klien yang dilayani, e). etika klinis, mengacu pada penerapan situasi klinis demi kelangsungan kebaikan pasien, f). etika Kesehatan masyarakat, membahas mengenai Kesehatan berbasis populasi masyarakat, g). etika penelitian, mengacu pada penelitian yang berfokus pada partisipan manusia untuk menjamin integritas penelitian (Horner, 2003). Bahwa etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sangat diperlukan karena menyangkut pada perilaku hidup manusia.

Kewarganegaraan mencakup mengenai identitas, hak, kewajiban hingga penerimaan nilai sosial secara Bersama yang terbentuk sebagai identitas dalam berbangsa dan bernegara (Winarno, 2012). Bahwa kewarganegaraan menyangkut hal yang cukup kompleks juga karena berhubungan dengan aktivitas, perilaku, nilai dan norma pada sesama masyarakat dalam berbangsa dan bernegara untuk menciptakan tatanan kehidupan yang lebih baik meskipun dalam keberagaman yang sangat plural. Kewarganegaraan berfokus pada hak dan kewajiban yang juga sering menjadi permasalahan dibanyak sektor seperti kedudukan dan status individu sebagai anggota suatu negara (Arpanudin et al., 2022). Artinya bahwa pada

Ronaldo Zai; Iqbal Arpanudin

kajian yang membahas mengenai kewarganegaraan hak dan kewajiban serta aktivitas warga negara menjadi fokus utama pada tiap individu dalam berbangsa dan bernegara.

Etika kewarganegaraan secara universal membahas mengenai persoalan-persoalan warga negara yang menyangkut etika moral individu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga disebutkan bahwa etika kewarganegaraan diartikan sebagai landasan warga negara Indonesia dalam berperilaku dan bertindak ditengah-tengah kegiatan yang dilakukan oleh tiap masyarakat (Lonto & Pangalila, 2016). maka, dapat diketahui bahwa etika kewarganegaraan saling berkaitan bahkan secara luas membahas mengenai warga negara secara global mengenai hak, kewajiban serta aktivitas secara individu maupun kelompok.

Pluralime di Indonesia

Pluralisme jika mengacu pada konsep Lorens Bagus akan ditemukan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang universal dan tidak bersifat tunggal, bahwa konsep pluralis mengacu pada etis-humanis-spiritual (Lorens, 2000). Bila mengacu pada univertasitas pluralism di Indonesia, maka akan ditemukan hal-hal yang mengacu pada kebudayaan yang majemuk di Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan segala keberagaman yang unik, baik itu dari sektor kebudayaan, politik dan tatanan yang berlaku hingga kemajemukan masyarakat.

Pierre L. Van den Berghe yang dikutip oleh Nasikun, (2016) menyebutkan beberapa karakteristik masyarakat yang majemuk yaitu a) terjadinya segmentasi pada kelompok-kelompok masyarakat yang memiliki sub-kebudayaan yang berbeda antar individu, b) adanya kepemilikan struktur sosial yang terbagi pada kelompok Lembaga yang bersifat non-komploment, c) kurang mengembangkan konsensus yang berkaitan dengan nilai-nilai dasar, d) secara relative memiliki konflik antar kelompok pada masyarakat, e) secara relatif memiliki sebuah keterpaksaan bahkan ketergantungan pada ekonomi yang berkaitan dengan integrasi sosial, f) adanya dominasi politik antar kelompok masyarakat.

Pada praktik kehidupan bermasyarakat edukasi pada tiap masyarakat sangat penting untuk menjaga tatanan masyarakat yang majemuk karena dapat membentuk masyarakat yang cukup produktif dalam kegiatan publik (Nurlatifa, Zai, Samsuri, 2023). Pluralitas cenderung terabaikan secara sosial dalam banyak sektor seperti keagamaan, politik, budaya

Peranan Etika Kewarganegaraan Dalam Pluralitas Indonesia

dan lainnya padahal dapat diketahui bahwa perbedaan merupakan kondisi yang tidak dapat dihindari oleh masyarakat Indonesia (Pabbajah, 2021). Dapat dianalisis bahwa Indonesia merupakan negara dengan pluralitas yang cukup tinggi dan sulit dihindari kenakeragaman masyarakatnya dari banyak sektor seperti keagamaan, budaya, adat istiadat hingga bahasa dari tiap daerah maupun etnis masyarakat.

Masyarakat Indonesia memiliki struktur sosial secara vertical dan horizontal. Bila dikaji secara vertical akan ditemukan masyarakat dari lapisan atas dan lapisan bawah yang cukup tajam, kemudian secara horizontal akan ditemukan struktur sosial berbagai etnis budaya, adat istiadat hingga Bahasa yang mencirikan bangsa Indonesia yang tidak jarang akan ditemukan konflik-konflik pada lapisan masyarakat sebagai konsekuensi kemajemukan di Indonesia (Miftahuddin, 2013). Bahwa dalam masyarakat Indonesia yang majemuk, akan lebih mudah ditemukan konflik antar sesama warga negara dari berbagai lapisan, baik itu secara kepentingan bernegara maupun karena kepentingan individu warga negara. Meskipun dalam masyarakat majemuk sering ditemukan konflik, bukan tidak mungkin persatuan dapat terjadi.

Kemajemukan yang terjadi di masyarakat Indonesia akan dengan mudah dilaksanakan bila masyarakat di Indonesia dapat saling memberikan dominasi saling menghargai dalam aktivitas antar sesama masyarakat. Pada masyarakat yang majemuk, dapat dengan mudah konflik diminimalisir bahkan dihilangkan dalam masyarakat yang beragam antara lain dengan mengedepankan kesadaran dan menciptakan Pluralistik attitude (Mujib, 2022). artinya bahwa dengan mengedepankan perilaku toleransi aktif dan menciptakan sikap konstruksi sadar akan dapat memudahkan kemajemukan itu tercipta. bahkan, dengan adanya keragaman budaya, agama, etnis adat istiadat dapat mempersatukan warga negara untuk saling membantu dan saling menghargai antar individu dan kelompok masyarakat dari segala lapisan.

Kemajemukan masyarakat Indonesia akan dapat dengan baik berjalan bila masyarakat Indonesia juga dapat saling menerima perbedaan, keragaman, pengakuan hingga menerima identitas budaya masyarakat lain yang telah melekat dan tumbuh pada individu masyarakat di Indonesia pada konteks yang cukup luas (Abdullah et al., 2019). Dalam segala perbedaan maupun kemajemukan dari kelompok masyarakat diperlukan adanya komunikasi

Ronaldo Zai; Iqbal Arpanudin

agar meminimalisir bahkan menciptakan kelompok masyarakat yang menghindari konflik-konflik. Hal ini juga disebutkan oleh Keaten & Soukup, (2009) bahwa dialog sangat diperlukan oleh masyarakat dalam aktivitas dan kegiatan berbangsa dan bernegara agar dapat mengetahui hal-hal yang beragam maupun berbeda antar sesama masyarakat. Bahwa eksistensi kewarganegaraan pada masyarakat plural di Indonesia harus menjadi prioritas yang sangat diperhatikan keberadaannya karena menyangkut dengan hak hidup warga negara dalam masyarakat yang majemuk.

Penutup

Berdasarkan pembahasan mengenai peranan etika kewarganegaraan pada pluralitas di Indonesia, disebutkan bahwa Indonesia memiliki keberagaman budaya, etnis, agama hingga adat istiadat yang sangat unik. Dengan adanya masyarakat yang beragam, maka dituntut tiap masyarakat itu untuk saling menerima perbedaan, menciptakan kesadaran hingga mengedepankan rasa saling menghargai antar sesama masyarakat agar dapat menciptakan komunikasi atau dialog yang baik pada kehidupan masyarakat Indonesia. Bahkan untuk menciptakan kehidupan yang rukun pada masyarakat plural Indonesia, harus mengedepankan sebuah etika berwarga negara dengan memperhatikan moral, nilai dan norma yang berlaku pada masyarakat Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abdullah, I., Jubba, H., Pabbajah, M., Sari, I. P., Zuhri, S., & Ernas, S. (2019). From Selfism to Indifferentism: Challenges Facing Indonesian Society and Culture, 2015–2045. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 8(3). <https://doi.org/10.36941/ajis-2019-0009>
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan karakter dan etika dalam pendidikan. *Seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 330.
- Arpanudin, I., Karim, S., Elly, M., Leni, A., & Aulia, S. S. (2022). Patterns of citizenship , philanthropy , and state relations in the sociocultural context of citizenship. *The Sey Bold Report*, 17, 1439–1453. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7359306>
- Hendri, M. (2016). Pluralisme dan multikulturalisme dalam perspektif kerukunan antar umat beragama. *Dimensi*, 9(1), 15–23.
- Horner, J. (2003). Morality, ethics, and law: Introductory concepts. *Seminars in speech and language*, 24(4), 263–274. <https://doi.org/10.1055/s-2004-815580>

- Johanis, O. (2004). *Etika umum: prinsip-prinsip dasar filsafat moral*. Traktat kuliah stf seminari pineleng.
- Keaten, J. A., & Soukup, C. (2009). Dialogue and religious otherness: toward a model of pluralistic interfaith dialogue. *Journal of international and intercultural communication*, 2(2), 168–187. <https://doi.org/10.1080/17513050902759504>
- Larsson, H., & Bengt, L. (2023). Social stratification of physical activity. An exploration into how logics of practice affect participation in movement culture. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 28(3), 213–228. <https://doi.org/10.1080/17408989.2021.1967306>
- Lonto, A. L., & Pangalila, T. (2016). *Etika Kewarganegaraan*. Penerbit Ombak.
- Lorens, B. (2000). *Kamus filsafat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Lozano, F., & Monsonís-Payá, I. (2020). Civic ethics as a normative framework for responsible research and innovation. *Journal of Responsible Innovation*, 7(3), 490–506. <https://doi.org/10.1080/23299460.2020.1816024>.
- Mestika, Z. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor.
- Miftahuddin, M. (2013). Pluralitas indonesia integrasi nasional dan tanggapan islam. *Jurnal pemikiran keislaman*, 22(1), 1–12. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v22i1.48>
- Mujib, A. (2022). Pluralitas tradisi sebagai pemersatu keberagaman (unity of diversity) di Desa Plumbon, Yogyakarta. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 19(2), 77–86. <https://doi.org/10.30762/realita.v19i2.3632>
- Nasikun. (2016). *Sistem sosial Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada.
- Nurlatifa, N., Zai, R., & Samsuri, S. (2023). Kajian PKn: Selandia Baru dan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 1693–1701. <https://doi.org/10.58258/jjime.v9i3.5442>
- Pabbajah, M. (2021). *Building religious dialogue for peace in the context of plural society in Indonesia*. 3(1), 93–98.
- Singh, P. (2004). Globalization and education. *Educational theory*, 54(1), 103–115. <https://doi.org/10.1111/j.0013-2004.2004.00006.x>
- Siregar, F. (2015). Etika sebagai filsafat ilmu (pengetahuan). *Jurnal de'rechtsstaat*, 1(1), 54–61.
- Sudiadi Dadang. (2009). Menuju kehidupan harmonisasi dalam masyarakat majemuk: suatu pandangan tentang pentingnya pendekatan multikultural dalam pendidikan indonesia. In *jurnal kriminologi Indonesia* (Vol. 5, Issue 1, pp. 33–42).
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Ronaldo Zai; Iqbal Arpanudin

- Sutria, D. (2019). Dampak pengaruh globalisasi bagi kehidupan bangsa indonesia. *Jurnal pesona dasar*, 7(2), 1–9. <https://doi.org/10.24815/pear.v7i2.14753>
- Suyato, S., Murdiono, M., Mulyono, B., & Arpanudin, I. (2016). Upaya pembentukan warga negara yang baik dan tantangan yang dihadapi oleh para guru PKn peserta SM3T 2015. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 137–150. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12737>
- Syamsidar. (2015). Dampak perubahan sosial budaya terhadap pendidikan. *Al-Irsyad Al-Nafs*, 99–108.
- Wiharto, M. (2014). Etika. *Forum Ilmiah Indonusa*, 4(3), 197–198.
- Winarno, N. (2012). Pemikiran Aristoteles tentang kewarganegaraan dan Konstitusi. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 3(XVIII), 23–34.
- Zai, R. (2022). Penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada materi Gotong-royong fase E kelas X. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 9(2), 29–33.